

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMK PGRI BATANG



Disusun oleh

Nama : Eliza Fitri
NIM : 5401409079
Prodi : PKK, S1 (Tata Busana)

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

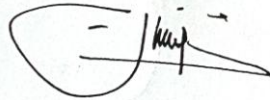
Laporan PPL II ini telah disusun dengan Pedoman PPL UNNES

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator Lapangan



Dra. Harnanik, M. Si.
NIP.19510819198003 2001

Kepala SMK PGRI BATANG



Esti Ammah, S.Pd.
NIP.

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat yang telah dilimpahkannya, akhirnya praktikan dapat menyelesaikan salah satu mata kuliah program kependidikan, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL 1 maupun PPL II yang dilaksanakan di sekolah latihan SMK PGRI Batang. Laporan PPL ini disusun untuk memenuhi tugas dari mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, program studi Tata Busana S1, semester VII di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dari pihak lain Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES
3. Dr. Ir. Rodia Syamwil, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing PPL Unnes di SMK PGRI Batang.
4. Drs. Isti Aminah, S.Pd, selaku Kepala SMK PGRI Batang
5. Drs. Dzul Ilmi, selaku Guru Koordinator PPL di SMK PGRI Batang
6. Zubaidah, S. Pd., selaku Guru Pamong Tata Busana
7. Guru – guru serta Staf TU SMK PGRI Batang
8. Siswa – siswi SMK PGRI Batang
9. Rekan – rekan PPL UNNES yang bertugas di SMK PGRI Batang
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL yang tidak bisa penyusun sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih ada banyak kekurangan. kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Batang, Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan,

Eliza Fitri

NIM.5401409079

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	1
C. Manfaat.....	1
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	3
B. Dasar Konseptual	3
C. Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)	4
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat	5
B. Tahapan Kegiatan	5
C. Materi Kegiatan	5
D. Proses Pembimbingan	10
E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat PPL	10
REFLEKSI DIRI.....	11
BAB. IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	14
B. Saran.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai penghasil tenaga pendidik menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional. Penyiapan tenaga kependidikan yaitu yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK PGRI Batang tahun 2012 ini terbagi dalam dua tahap, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ,yang dilanjutkan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Kedua kegiatan ini merupakan satu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di sekolah latihan, sehingga pelaksanaannya tidak dapat terpisah.

B. Tujuan

Tujuan diadakannya PPL adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan UNNES agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Pelaksanaan seluruh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, Sekolah Latihan, dan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

Manfaat bagi mahasiswa praktikan dapat mengetahui dan melaksanakan sepuluh kemampuan dasar guru, yaitu: *mengembangkan kepribadian, menguasai landasan kepribadian, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, menyelenggarakan program bimbingan, menyelenggarakan administrasi sekolah, berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.*

2. Manfaat bagi sekolah tempat praktikan

- Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL
- Dapat menjalin kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL II, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan
- Memperluas dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan..

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan.

B. Dasar Konseptual

1. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional , dan kompetensi sosial
2. Tenaga kependidikan tempat dijalur pendidikan sekolah dan dijalur pendidikan luar sekolah
3. Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya
4. Calon tenaga kependidikan sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL
5. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah
6. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah

7. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

BAB III
PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)

A. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dimulai tanggal 28 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMK PGRI Batang yang terletak di Jl Ki Mangunsarkoro no. 25 Batang.

B. Tahapan Kegiatan

Ada beberapa tahap dalam kegiatan PPL II ini, yaitu :

1. Penerjunan ke sekolah

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES, yaitu mulai tanggal tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMK PGRI Batang yang terletak di jalan Ki Mangunsarkoro no 25 Batang. Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan pada minggu I pelaksanaan PPL II.

2. Penyusunan laporan dan pelaksanaan PPL II

Setelah melalui berbagai kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II), baik terbimbing maupun mandiri, maka pada minggu terakhir pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa menyusun laporan.

3. Penarikan pada tanggal 20 Oktober 2012

Penarikan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012 yang menandai berakhirnya pelaksanaan PPL II.

C. Materi Kegiatan

1. Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak *dekanat* kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Kegiatan ini juga dilakukan pada minggu pertama PPL. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II. Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL, maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan diri agar dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak mengalami banyak permasalahan. Kemampuan diri yang dimaksud yaitu:

a. Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam dan berdo'a, kemudian guru praktikan melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk, dan untuk mengetahui alasan siswa yang tidak masuk. Kegiatan presensi

ini harus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar. Setelah kegiatan presensi ini selesai kemudian guru praktikan memberikan apersepsi maupun motivasi.

b. Komunikasi dengan Siswa

Dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan bagi mahasiswa praktikan mempermudah dalam penyampaian materi dan bagi siswa dapat menyerap materi yang disampaikan.

c. Metode Pembelajaran

Praktikan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan antara lain; Metode ceramah bervariasi, metode tanya jawab, metode demonstrasi.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media juga berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Media yang digunakan praktikan antara lain papan tulis, modul, hand out, jobsheet dan sumber lain yang relevan.

e. Variasi dalam Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan dan monoton. Praktikan memberikan penguatan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik. Penguatan yang diberikan dapat berupa pujian kepada anak yang telah berhasil menjawab pertanyaan.

f. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan berusaha memahami situasi dan kondisi masing-masing siswa dengan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku dan berusaha mengenal lebih dekat serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

g. Memberikan Pertanyaan

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa.

h. Menilai Hasil Belajar

Praktikan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian ini berupa nilai praktik dan evaluasi setelah praktek/ ulangan harian. Bentuk dari ulangan harian berupa pemahaman konsep dan penerapan.

i. Memberikan Balikan

Setelah menyampaikan materi, praktikan memberikan balikan (umpan balik) kepada siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah hafal atau belum materi yang baru saja disampaikan.

j. Menutup Pelajaran

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penutup. Dalam menutup pelajaran ini, praktikan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengucapkan salam.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong.

6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengikuti upacara hari Senin, piket harian, dan lain sebagainya.

a. Kegiatan Kurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler ini dimulai dari kegiatan belajar mengajar bertatap muka dengan alokasi waktu sesuai ketetapan dalam susunan program pengajaran dan diperdalam melalui tugas-tugas. Oleh karena itu, pada implementasinya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas ada beberapa hal yang harus dipenuhi sebagai tugas seorang guru yaitu berupa kelengkapan administrasi guru.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah. Di SMK PGRI Batang ada beberapa ekstra yang diadakan yaitu ekstra Modelling, Kewirausahaan, Tata Rias, dan Pramuka.

7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL UNNES. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

8. Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) ini dilakukan melalui bimbingan dan konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing

D. Proses Pembimbingan

Mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL mendapatkan bimbingan dari guru pamong yaitu Zubaidah, S.Pd yang mengampu pada jurusan Busana Butik. Satu orang praktikan mendapatkan seorang guru pamong. Proses pembimbingan ini meliputi pembimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan pembimbingan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar atau kompetensi profesional seorang guru.

E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

Hal-hal yang mendukung selama PPL II antara lain:

- Sambutan yang baik dari kepala sekolah, wakasek, guru, dan karyawan SMK PGRI Batang
- Fasilitas sekolah yang tersedia dengan baik
- Guru pamong yang selalu membimbing dan memberikan masukan bagi mahasiswa PPL
- Dosen pembimbing yang selalu memberikan dorongan dan selalu memberikan masukan atau saran pada mahasiswa PPL.

Hal-hal yang menghambat selama PPL II antara lain:

- Waktu PPL yang bertepatan dengan pelaksanaan PCTA kelas X tanggal 6 – 8 September 2012
- Pelantikan LDK OSIS kelas X dan XI tanggal 29 – 30 September 2012

REFLEKSI DIRI

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kakuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung berjalannya komponen atau unsur yang ada didalam sistem pendidikan itu sendiri, misalnya guru, siswa, media pembelajaran. Mungkin dapat dikatakan peran dari seorang guru mata pelajaran sangatlah besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Praktek pengalaman lapangan atau PPL dari UNNES, dilaksanakan mulai 31 juli – 20 oktober 2012. PPL dilaksanakan berdasarkan sekolah mitra yang bekerjasama dengan pihak UNNES, salah satunya di kabupaten Batang, yang terbagi dalam beberapa sekolah termasuk SMK PGRI Batang yang beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro No.25 Batang.

Bentuk kegiatan yang dilakukan selama kurun waktu 10 hari (PPL 1) berupa observasi dan orientasi di sekolah latihan. Selama melaksanakan PPL I Praktikan melakukan observasi yang meliputi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan keadaan lingkungan sekolah yang dapat mendukung dan menunjang kegiatan belajar mengajar jurusan Tata Busana di SMK PGRI Batang. Dari hasil observasi tersebut diperoleh :

1. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Tata Busana

Tata busana merupakan salah satu jurusan yang ada di SMK PGRI Batang. Jurusan tata busana di sekolah ini masih sangat minim peminatnya, karena hanya memiliki satu kelas tiap angkatannya. Jurusan tata busana harusnya dapat mencetak suatu siswa yang terampil dalam dunia busana / fashion. Jurusan ini juga selalu banyak diminati oleh dunia industri terutama industri busana dalam mencari tenaga kerja.

Kelebihan dari jurusan tata busana antara lain, dalam pembelajaran tata busana mengajarkan berbagai ketrampilan membuat busana dari mulai disain, proses sampai hasil jadi busananya. Bukan hanya membuat busananya saja, tetapi juga dari pemilihan bahan, pembelian bahan sampai perawatan bahan atau busana serta pengawasan mutu tekstil. Dalam pembelajaran tata busana siswa diberikan teori dan praktek dan semua teori maupun praktek yang diajarkan dari kelas X sampai kelas XII saling berkesinambungan. Sehingga siswa diharuskan untuk benar – benar memahami dan mempraktekan semua ketrampilan yang diberikan oleh guru.

Selain hal tersebut pembelajaran tata busana disesuaikan dengan tuntutan industri yang ada sesuai dengan kondisi daerah masing – masing serta disesuaikan dengan permintaan industri. Diharapkan siswa bukan hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga bisa menjadi seorang wirausaha yang membuka lapangan pekerjaan di dunia busana. Karena dalam

perkembangannya, busana akan selalu ada dan berputar baik dari segi mode maupun segi teknik yang digunakan dalam membuat busananya.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana Kegiatan Pembelajaran di sekolah latihan.

Sarana dan prasarana SMK PGRI Batang terutama jurusan tata busana sudah dirasa cukup karena ketersediaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada, dengan jumlah siswa yang tidak banyak dan hanya memiliki satu kelas pada setiap angkatannya. Dari ruang teori yang ada telah disediakan whiteboard sebagai media mengajar hanya tidak tersedianya LCD dalam setiap ruang kelas baik praktek maupun teori. Pihak sekolah hanya memiliki satu LCD yang digunakan untuk media mengajar dalam satu sekolah. kemudian dari laboratorium praktek ketersediaan alat sudah cukup memadai dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswanya dalam melakukan praktik.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing kami (saya), tentunya tidak dapat diragukan lagi, guru pamong yang dalam hal ini di bimbing oleh ibu zubaidah, S.Pd yang di dalam hal ini sebagai guru pengajar jurusan tata busana sekaligus ketua jurusan tata busana di SMK PGRI Batang. Sebagai guru pamong beliau tidak segan untuk membimbing mahasiswa praktikan, dari hal memperlencanaan pengajaran hingga dalam proses mengajar, semuanya mendapatkan bimbingan dari guru pamong dan atas seijin dari guru pamong.

Dosen pembimbing secara umum tidak dapat diragukan lagi kompetensinya dalam bidang tata busana dan bidang pendidikan. Pengalaman menjadi dosen tata busana sudah pasti dari segi materi pengalaman dalam bidang pendidikan tidak dapat diragukan lagi. Beliau merupakan dosen yang benar – benar memperhatikan dan memahami karakter mahasiswanya. Selain itu bimbingan yang beliau berikan sangat disesuaikan dengan metode pembelajaran yang ada saat ini dan juga disesuaikan dengan kondisi maupun SDM yang ada dari sekolah tersebut. Dosen pembimbing pun selalu membimbing mahasiswa praktikan agar nantinya menjadi guru – guru yang profesional, tentunya yang dilahirkan oleh UNNES.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pengajaran di SMK PGRI Batang masih sangat kurang karena tenaga pengajar yang ada hanya satu guru untuk tata busana dan beliau berperan dari kelas X sampai kelas XII. Sehingga dalam pembelajaran masih sangat kurang efektif dan ketercapaian pembelajaran masih sangat kurang. Kurangnya tenaga pengajar membuat siswa selalu kurang informasi dan kurang ilmu pengetahuan yang harusnya sudah didapat tetapi belum tersampaikan oleh guru. Dari segi media pembelajaran yang digunakan pun

masih sangat kurang memadai, sehingga siswanya pun tidak mempunyai ketertarikan untuk aktif dalam pembelajaran.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan praktikan yang didalam hal ini saya sendiri telah memiliki bekal yang dianggap cukup sebagai guru praktikan, baik dalam model pembelajaran dan materi pembelajaran, maupun metode pembelajaran. hal tersebut dikarena adanya pembekalan yang dilakukan oleh pihak jurusan terhadap mahasiswa praktikan khususnya dari jurusan tata busana, sangat membantu dan dapat dikatakan sangat lengkap dalam hal memberi bimbingan. Namun kemampuan dari diri seorang manusiapun memiliki berbagai kekurangan masing - masing, sehingga perlu adanya perbaikan lagi, demi terwujudnya menjadi guru yang profesional dan terdidik.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I.

Pelaksanaan PPL di SMK PGRI Batang, yang dimulai sejak tanggal 31 juli memilik manfaat yang sangat banyak bagi guru praktikan dari UNNES. Manfaat atau nilai tambah yang kita peroleh antara lain adalah kita sebagai guru praktikan mengetahui kondisi sekolah yang sebenarnya, baik dari administrasi sekolah, kondisi siswa dan kondisi warga sekolah secara keseluruhan yang memiliki berbagai macam karakter, membuat kita sama – sama belajar untuk hidup dan bergaul bersama – sama. Selain itu menjadi suatu pengalaman tersendiri yang mengesankan bagi guru praktikan mampu berinteraksi dengan banyak warga sekolah.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- Sebagai sekolah umum SMK PGRI Batang sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai namun hal tersebut perlu ditingkatkan lagi baik dalam hal penambahan fasilitas dan perawatan fasilitas yang ada, karena dibeberapa sisi yang lain kondisi computer dan fasilitas yang berada di kelas ada yang tidak termanfaatkan dengan baik, dan kondisinya pun seadanya,.
- Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal. Selain itu dalam hal pemberian pembekalan pada mahasiswa, perlu adanya peningkatan dalam upaya pemberian bekal bagi mahasiswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan secara praksis.

Demikian bentangan refleksi ini saya tuliskan. Semoga dengan adanya upaya sadar tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, masyarakat Indonesia yang cerdas seluruhnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Selama 3 bulan praktikan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK PGRI Batang, banyak sekali manfaat yang dirasakan yaitu praktikan mendapatkan pengalaman secara nyata di sekolah latihan berkaitan dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

B. Saran

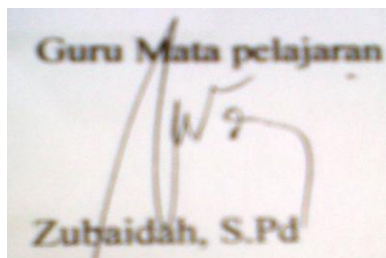
1. Bagi Sekolah latihan

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMK PGRI Batang sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan, misalnya kedisiplinan guru, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kedisiplinan peserta didik dalam berkepribadian serta manajemen sekolahnya terutama pada program keahlian busana butik.

2. Bagi Mahasiswa Praktikan

a. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan mempunyai bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Batang, Oktober 2012



Guru Mata pelajaran
Zubaidah, S.Pd



Praktikan
Eliza Fitri
NIM. 5401409079